

# POLICE BRIEF

## PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS



**JARINGAN ADVOKASI PEDULI AIDS SUMATRA BARAT  
(JAPA SUMBAR)**

 <https://jaringan-advokasi-peduli-aids-japa-sumbar3.odoo.com>

 [jaringanadvokasipeduliids@gmail.com](mailto:jaringanadvokasipeduliids@gmail.com)

 JAPA SUMBAR

 japa\_sumbar

# JARINGAN ADVOKASI PEDULI AIDS SUMATRA BARAT (JAPA SUMBAR)



<https://jaringan-advokasi-pedulai-aids-japa-sumbar3.odoo.com>



[jaringanadvokasipeduliaids@gmail.com](mailto:jaringanadvokasipeduliaids@gmail.com)



JAPA SUMBAR



japa\_sumbar

## Pesan Pokok

Pekerja sosial memiliki peran kunci dalam penanggulangan AIDS dalam penyediaan layanan, memberikan edukasi kepada masyarakat dan advokasi kebijakan yang kondusif bagi populasi kunci untuk memperoleh layanan yang dibutuhkan. Tetapi karena adanya pertimbangan-pertimbangan pragmatis seringkali peran kunci tersebut tidak bisa berkelanjutan. Untuk itu diperlukan strategi untuk mendorong peran kunci tersebut melalui reorientasi kerja pada permasalahan ketidakadilan sosial, kegiatan yang berbasis pada konsituen, kemandirian dalam pengembangan kapasitas organisasional, kemitraan yang setara dengan penyedia dana dari pemerintah dan pengembangan regulasi yang memungkinkan keberlangsungan populasi kunci.

## PENDAHULUN

Pekerja sosial, termasuk organisasi berbasis komunitas dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS telah berlangsung sejak penyakit ini muncul. Keterlibatan ini terbukti dalam peran penyampaian layanan, advokasi, dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Di Indonesia, peran tersebut lebih banyak diwujudkan dalam kegiatan promotif dan preventif populasi kunci, layanan dukungan sosial bagi ODHA dibandingkan peran advokasi dan edukasi masyarakat (PKMK, 2015).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah kesehatan global yang masih menjadi tantangan bagi banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kasus HIV dan AIDS di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2019, terdapat 38.000 kasus HIV dan 22.000 kasus AIDS di Indonesia.

HIV dan AIDS merupakan masalah serius kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi jutaan orang di seluruh dunia. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang komprehensif. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial masyarakat sangat penting untuk membantu mengurangi penyebaran HIV dan memberikan dukungan kepada individu yang terkena dampak penyakit ini.

Upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS harus dilakukan secara multisektoral dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pekerja sosial masyarakat (PSM). PSM memiliki peran penting dalam upaya ini, yaitu sebagai agen perubahan sosial yang dapat membantu masyarakat untuk memahami HIV dan AIDS, serta mengambil tindakan untuk mencegah penularannya.

## MENGENALI PERAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT

1

### Penyebarluasan informasi dan edukasi

Pekerja sosial masyarakat berperan dalam menyebarkan informasi dan edukasi tentang HIV dan AIDS kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media massa. Informasi dan edukasi yang diberikan harus akurat dan komprehensif, sehingga masyarakat dapat memahami risiko penularan HIV dan AIDS, serta cara-cara untuk mencegahnya.



### Konseling

Mereka dapat menyediakan konseling individu atau kelompok kepada individu yang terinfeksi atau terdampak oleh HIV/AIDS serta keluarga mereka untuk membantu mereka menghadapi stigma, diskriminasi, isolasi sosial, dan masalah psikologis lainnya.

2

3

### Dukungan Psikososial

Melalui dukungan emosional, pemantauan status kesehatan mental fisik individu yang hidup dengan HIV/AIDS menjadi penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.





#### 4 Rujukan Layanan Medis

Pekerja sosial masyarakat dapat membantu menghubungkan individu dengan layanan medis seperti pengobatan antiretroviral (ARV), perawatan primer, program pencegahan penularan ibu-ke-anak (PPIA), serta layanan pendamping pasien.



#### 5 Advokasi

Pekerja sosial masyarakat dapat berperan dalam melakukan advokasi dan advokasi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Pekerja sosial masyarakat dapat bekerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendorong tersedianya layanan yang berkualitas dan terjangkau bagi semua orang.

## TANTANGAN DALAM PELAKSANAAN PERANNYA



### Stigma dan Diskriminasi

Stigma dan Diskriminasi: Pekerja sosial masyarakat harus siap menghadapi stigma yang masih melekat pada orang-orang dengan HIV/AIDS di masyarakat sehingga diperlukan upaya advokasi untuk menciptakan lingkungan inklusif tanpa diskriminasi.



### Sumber Daya Terbatas

Kurangnya sumber daya seperti anggaran, pelatihan lanjutan bagi pekerja sosial masyarakat juga menjadi hambatan dalam pelaksanaannya sehingga perlu adanya dukungan dari pemerintah maupun lembaga donor.



### Akses Terhadap Komunitas Terpencil

Beberapa komunitas terpencil sulit dijangkau oleh pekerja sosial masyarakat sehingga diperlukan strategi kolaboratif antara pekerja sosial dengan mitra lokal untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun individu tertinggal

# REKOMENDASI KEBIJAKAN



## Meningkatkan Pendanaan

Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan alokasi anggaran guna mendukung pelatihan lanjutan bagi pekerja sosial masyarakat serta memperluas jaringannya agar lebih banyak komunitas dapat dijangkau.

## Pelatihan Lanjutan

Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi pekerja sosial agar memiliki pengetahuan terbaru tentang perkembangan dalam bidang HIV/AIDS serta kemampuan teknis dalam memberikan dukungan psikososial kepada populasi yang rentan



## Memperkuat Kolaborasi Antara Stakeholder

Mengembangkan kerjasama aktif antara lembaga pemerintah daerah/ puskesmas/ rumah sakit dengan organisasi LSM sebagai upaya sinergi dalam menjangkau lebih banyak populasi rentan seperti ODHA dll

## Advokasi Anti-Stigma

Mendukung kampanye advokasi anti-stigma melalui media massa maupun program-program edukatif guna menciptakan lingkungan inklusif bagi orang-orang dengan HIV/AIDS.



# KESIMPULAN

Perjuangan melawan HIV/AIDS membutuhkan kolaboratif dari berbagai sektor termasuk peranan aktif para pekerja sosial sebagai ujung tombak dalam melakukan upaya-upaya preventif maupun rehabilitatif. Dengan meningkatkan kesadaran publik, menyediakan akses informasi, memberikan support psychosocial baik secara individual maupun kelompok akan berkontribusi signifikan pada usaha-upaya pencegahan penularan virus ini. Oleh karena itu, penting bagi para pemegang kebijakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peranan tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, M.A., & Astuti, R. (2022). Peran pekerja sosial masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan HIV/AIDS di Kota Bandung. *Journal of Social Work and Human Services*, 2(1), 1-10.

Handayani, R., & Astuti, R. (2022). Pemberdayaan masyarakat oleh pekerja sosial masyarakat dalam pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 108-116.

International Labour Organization. (2022). *Pencegahan dan Pengendalian HIV/AIDS di Tempat Kerja*. Jakarta: International Labour Organization.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Situasi HIV/AIDS di Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Parker, R., & Aggleton, P.(2003) .HIV/AIDS-related stigma and discrimination: A conceptual framework and implications for action.*Social Science & Medicine* 57(1),13-24.

